

# Monthly recap



**Inflasi Indonesia melambat ke level 1,84% yoy pada bulan September dari level 2,12% yoy di bulan Agustus.** Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan September 2024 kembali mengalami deflasi sebesar 0,12% mom, sehingga inflasi Indonesia bulan Agustus tercatat melambat ke level 1,84% yoy dan merupakan inflasi tahunan terendah sejak November 2021. Penyumbang utama inflasi dibulan September antara lain kenaikan harga beras, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, gula pasir, cabai rawit dan minyak goreng.



**Bank Indonesia (BI) secara tak terduga memangkas suku bunga BI-7D RRR sebesar 25 bps ke level 6,00% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI bulan September.** Bank Indonesia (BI) secara tak terduga memangkas suku bunga BI7D-RRR sebesar 25 bps ke level 6,00% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI bulan September dan menandai pemangkasan suku bunga pertama sejak tahun 2021. Kondisi pasar yang favorable, inflasi yang rendah, kebutuhan untuk meningkatkan penyaluran kredit, dan dukungan untuk pembiayaan fiskal pemerintah merupakan alasan pemangkasan. Keputusan ini juga mencerminkan tujuan BI untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah inflasi yang stabil dan rupiah yang lebih kuat.



**IHSG berbalik arah dengan ditutup turun sebesar 1,86% mom pada perdagangan bulan September.** IHSG dan pasar negara berkembang di luar China telah reli di awal bulan September didorong oleh dimulainya pelonggaran moneter di AS dan penurunan suku bunga BI-7D RRR yang tak terduga sebesar 25 bps. Namun, adanya stimulus ekonomi di China mendorong capital outflow dari pasar negara berkembang yang diyakini akan reposisi ke pasar China selama empat hari terakhir perdagangan bulan September. IHSG berbalik arah dengan ditutup turun sebesar 1,86% mom atau 142,80 poin ke level 7.527,93 pada perdagangan bulan September.



**Investor asing kembali membukukan aksi beli bersih (net buy) di pasar saham senilai Rp 21,9 triliun di bulan September.** Investor asing kembali membukukan aksi beli bersih (net buy) di pasar saham senilai Rp 21,9 triliun di bulan September, meskipun terjadi capital outflow menjelang akhir bulan sebesar Rp 7,7 triliun. Investor asing mengoleksi saham-saham sektor konsumen primer dan perindustrian pada perdagangan bulan September.



**Bursa saham dunia ditutup mixed pada perdagangan bulan September.** Bursa saham dunia ditutup mixed pada perdagangan bulan September. Indeks S&P 500 di AS dan Shanghai Composite di China ditutup naik sebesar 2,02% dan 17,39% yang didorong oleh penurunan suku bunga the Fed dan paket stimulus China yang menarik kembali investor ke pasar China. Sementara itu, indeks MSCI Europe turun tipis sebesar 0,50% di bulan September.



**Rupiah terapresiasi sebesar 2,04% ke level Rp 15.140/ USD pada bulan September.** Nilai tukar Rupiah terapresiasi sebesar 2,04% ke level Rp 15.140 /USD pada bulan September dari level Rp 15.455 /USD di bulan Agustus. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US dollar didorong oleh melemahnya indeks DXY sebesar 1% mom di bulan September sejalan dengan ekspektasi pemangkasan suku bunga lanjutan oleh the Fed di tahun 2024.



**Yield Obligasi Pemerintah ditutup mixed pada perdagangan bulan September kemarin.** Yield Obligasi Pemerintah Indonesia ditutup mixed di bulan September ditengah penurunan yield US Treasury dan pemangkasan suku bunga Bank Indonesia sebesar 25 bps. Yield Obligasi Pemerintah tenor panjang 30 tahun ditutup naik ke level 6,86%. Sementara itu, Yield Obligasi Pemerintah tenor 10, 5 dan 1 tahun ditutup turun ke level 6,45%, 6,19% dan 6,19% pada perdagangan bulan September.

## Suku Bunga Bank Indonesia (BI-7D RRR)



Sumber: Bloomberg

## Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

## Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di [select.axa-im.co.id](http://select.axa-im.co.id)



## Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia  
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

### Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

### Website

[select.axa-im.co.id](http://select.axa-im.co.id)

### Email

[CustomerService.ID@architas.com](mailto:CustomerService.ID@architas.com)